

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KETEPATAN
INTUISI PADA GURU SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**NILTIS SA'ADAH MUARROF
201410230311209**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KETEPATAN
INTUISI PADA GURU SEKOLAH DASAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**



Disusun Oleh:

**Niltis Sa'adah Muarrof
201410230311209**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Niltis Sa'adah Muarrof

Nim : 201410230311209

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 20 Juli 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



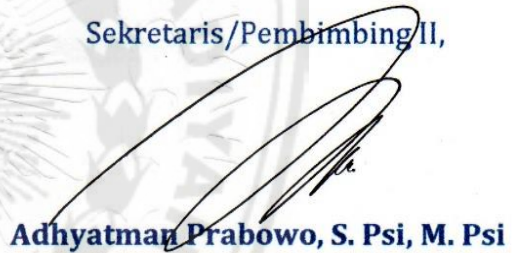
Dr. Latipun, M. Si.

Anggota I



Siti Maimunah, S. Psi, MM, MA

Sekretaris/Pembimbing II,



Adhyatman Prabowo, S. Psi, M. Psi

Anggota II



Devina Andriany, S.Psi., M.Psi



Mengesahkan
Dekan,

Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niltis Sa'adah Muarrof
NIM : 201410230311209
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini berjudul:

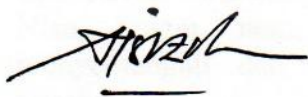
Pengaruh Stres Kerja terhadap Ketepatan Intuisi pada Guru Sekolah Dasar

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 31 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A.

Yang Menyatakan



Niltis Sa'adah Muarrof

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh stres kerja terhadap ketepatan intuisi pada guru sekolah dasar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga senantiasa mendapatkan dorongan, bimbingan, petunjuk, serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan terutama kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Dr. Latipun, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah sabar dalam membimbing dan banyak memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Adhyatman Prabowo, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah sabar dalam membimbing dan banyak memberikan ide, kritik, dan saran yang sangat membangun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Diana Savitri Hidayati, M.Psi., selaku Dosen Wali, yang telah memberikan doa, pengarahan, nasihat, dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta mendidik saya selama perkuliahan
6. Ayahanda tercinta, kakak serta adek ponakan yang tidak ada lelahnya memotivasi serta menjadi penyemangat dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Nisa, riskun, neni, dan caca yang telah membantu peneliti dalam menyemangati dan medampingi ketika menemui kendala dalam proses penelitian.
8. Kepada kepala sekolah dan guru yang telah memberikan izin waktu serta tempat sehingga terselesainya penelitian ini.
9. Kepada sahabat sahabat penulis serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Semoga karya tulis/skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneli khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang 31 juli 2018

Niltis Sa'adah M

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KETEPATAN INTUISI PADA GURU SEKOLAH DASAR	1
ABTRAK	1
PENDAHULUAN	2
Intuisi	4
Stres kerja.....	5
Pengaruh Stres Kerja terhadap Ketepatan Intuisi pada Guru Sekolah Dasar.....	7
Hipotesa.....	7
METODE PENELITIAN.....	7
Rancangan Penelitian.....	7
Subyek Penelitian.....	7
Variabel dan Instrument Penelitian.....	7
Prodesur dan Analisa Data Penelitian.....	9
HASIL PENELITIAN.....	9
Uji Hipotesa	10
DISKUSI.....	11
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	13
REFERENSI	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subyek Penelitian	9
Tabel 2. Statistik Deskripsi Sunyek Penelitian	10
Tabel 3. Validitas skala stres kerja.....	22
Tabel 4. Blue Print skala stress kerja	22
Tabel 5. Uji reliabilitas.....	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan alat ukur <i>monty hall</i>	8
Gambar 2. Tampilan alat ukur <i>monty hall</i> setelah memilih pintu.....	9



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA TRYOUT STRES KERJA	17
LAMPIRAN 2 HASIL RINCIAN DATA TRYOUT	20
LAMPIRAN 3 BLUE PRINT SKALA STRES KERJA	21
LAMPIRAN 4 SKALA STRES KERJA	23
LAMPIRAN 5 DATA SKALA STRES KERJA DAN KETEPATAN INTUISI	26
LAMPIRAN 6 OUTPUT SPSS	30
LAMPIRAN 7 SURAT PERIZINAN TURUN LAPANG.....	34



PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KETEPATAN INTUISI PADA GURU SEKOLAH DASAR

Niltis Sa'adah Muarrof

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

niltisnisma@yahoo.co.id

Intuisi sering ditemui dalam berbagai aktivitas seseorang. Dalam perkembangannya penelitian intuisi banyak yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan, Intuisi banyak dipengaruhi oleh beberapa hal misalkan saja kondisi mental individu, dimana salah satu keadaan mental adalah stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stress kerja terhadap ketepatan intuisi. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan subyek penelitian adalah guru sekolah dasar di Malang yang mengalami stres kerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dan terkumpul sebanyak 50 subyek. instrument yang digunakan untuk mengukur stress kerja adalah *job related scale* sedangkan untuk ketepatan intuisi menggunakan instrument *cognitive labolatory* (CogLab) 2003 bagian *monty hall*. Data dianalisis memakai analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan stres kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan intuisi ($F = 14.84$ dan $p = 0.00$). Sehingga dapat diprediksikan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap ketepatan intuisi.

Kata kunci : intuisi, stres kerja, pengambilan keputusan dan guru

Intuition is often found in the various activities of a person. In its development, the intuition researches closely related to decision-making. Intuition is much influenced by the few things suppose individual mental condition, where one's mental state is stress state. This research aims to know the influence of stress of working against of intuition. The design of this research is quantitative with the subjects of the research are primary school teachers in the Poor who suffered the stress of work. Sampling techniques using a purposive sampling technique and collected as many as 50 subjects. an instrument used to measure work stress is job related scale as for intuition to employ the instrument of cognitive labolatory monty hall (CogLab) 2003. The data analyzed is using a simple linear regression analysis. The result of this study shows stress work has significant influence against the accuracy of intuition ($F = 14.84$ and $P = 0.00$). so it can be predicted that work stress influence on the accuracy of intuition.

Keywords: intuition, work stress, decision-making and the teachers

Istilah intuisi pada beberapa orang masih memahaminya dengan sesuatu yang abstrak, sebelum memahami tentang intuisi, ada beberapa permainan yang bisa menganalogikan secara sederhana seperti apa intuisi itu, misalkan permainan kartu remi. Pada permainan kartu, penggunaan strategi serta pengalaman yang baik akan membuat pemain lebih terampil dalam bermain, pemain juga memperkirakan kartu yang dimiliki oleh lawan dan secara tidak langsung kemampuan intuisi seseorang akan terasah. Hogart (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan intuisi merupakan hasil dari belajar.

Kemampuan yang dimaksud dalam penjelasan diatas salah satunya kemampuan dalam memahami probabilitas. Kebanyakan orang cenderung memiliki pemahaman yang rendah akan probabilitas. Probabilitas yang dimungkinkan disini adalah bagaimana sebuah kejadian yang dialami seseorang akan membuatnya mempelajari serta mengevaluasi hal tersebut dan membuatnya mempelajari sebuah kemungkinan. Pemahaman yang baik akan kemungkinan-kemungkinan tersebut membuat seseorang lebih mudah dalam pengambilan keputusan terlebih lagi jika keputusan itu menyangkut kejadian yang tidak dapat diprediksi. Keterampilan dalam memahami kemungkinan dapat disebut dengan intuisi. Intuisi dalam penafisiran Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari.

Dalam penerapan praktis menyebutkan penggunaan intuisi dalam berbagai bidang kehidupan, misalkan dalam bidang kesehatan, intuisi juga dapat digunakan dalam mendiagnosis pasien dengan gejala yang membingungkan atau dalam meramalkan efektivitas obat-obat baru, berdasarkan penelitian Nyatanga & Volt (2008) menghasilkan intuisi memiliki fungsi dalam pengambilan keputusan khususnya dalam keputusan *clinical*, mereka menyebutkan bahwa dengan menggunakan intuisi pesan-pesan yang tidak berasal dari sensory (alat indra) mampu ditangkap, meskipun begitu penggunaan intuisi dalam pengambilan keputusan ini sebagai komponen pelengkap setelah komponen lainnya seperti sumber pengetahuan, hasil penelitian, etika dan empiris dipertimbangkan.

Dalam bidang bisnis, penggunaan intuisi digunakan dalam meramalkan indeks harga saham rata-rata dalam beberapa bulan mendatang atau dalam meramalkan harga emas dalam beberapa bulan kedepan dan bidang-bidang lainnya. Williams (2012) mengungkapkan bahwa dalam dunia bisnis penggunaan intuisi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan manager disamping menggunakan pengalaman serta informasi yang tersedia. Sejalan dengan penelitian Fomin, et al. (2016) dimana pengusaha menggunakan keputusan intuitif dimana keputusan itu memiliki tingkat efesiensi yang cukup tinggi khususnya dalam keputusan investasi.

Sebagian orang menganggap bahwa intuisi merupakan hal yang berkaitan dengan “mistis” atau sesuatu yang tidak ilmiah yang hanya mengandalkan perasaan saja. Namun perlu disadari bahwa sesungguhnya ketika seseorang menggunakan intuisinya, secara tidak langsung seseorang itu akan aktif mengamati, menafsirkan dan menyatukannya dengan proses-proses mental yang lainnya. Intuisi bukan

menggantikan proses logika namun melengkapinya cara berfikir seseorang (Day, 1997)

Menambah informasi terhadap apa yang sudah dirasakan dan diketahui seseorang. Kemampuan intuitif ini akan dapat menjadikan seseorang lebih selektif dalam pengambilan keputusan yang efektif, dimana data yang tersedia terbilang minim atau keputusan terkait masa depan atau hal-hal yang tidak mengikuti pola tertentu. Munawaroh (2013) dalam penelitiannya menghasilkan stress berpengaruh negatif dengan pengambilan keputusan, dimana stres yang dialami seseorang mengakibatkan menurunnya pengambilan keputusan dalam kinerjanya.

Hogarth (2010) mengatakan penelitian intuitif telah banyak dilakukan untuk membuktikan hubungannya dalam hal pengambilan keputusan.. Li, H, et al. (2016) menghasilkan penelitian yang membuktikan bahwa seseorang yang berada dalam keadaan krisis, dalam hal ini keadaannya yang diberikan adalah bagaimana cara seseorang melarikan diri dari kumpulan asap kebakaran, seseorang cenderung berfikir intuitif dengan mencari jalan dan menghindari asap daripada melakukan pertimbangan dengan mengikuti kerumunan orang. Selain tentang pengambilan keputusan penelitian intuisi juga meluas dan keterkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengerjakan soal matematik.

Furlan, et al. (2016) yang meneliti terkait kemampuan intuisi dengan penguasaan algoritma, dimana menghasilkan bahwa tekanan waktu yang diberikan pada seseorang yang sedang mengerjakan logaritma mampu menghasilkan kinerja yang baik, dimana kinerja dalam penelitian sudah dihubungkan dengan kecerdasan, refleksi kognitif dan perhitungan. Kinerja yang baik dibawah tekanan waktu adalah bagian dari intuisi yang cepat.

Chaffey, et al. (2012) menemukan intuisi memiliki hubungan dengan emosi yang dirasakan seseorang. Penggunaan intuisi akan lebih efektif dengan pengalaman profesional dan bagaimana seseorang mengelola emosi mereka sendiri. Pemahaman yang baik tentang emosi akan membuat intuisi bekerja lebih efektif. Remmers & Michalak (2016) intuisi tidak dapat berjalan dengan baik pada seseorang yang mengalami depresi. Hal ini memungkinkan mereka tidak mampu dalam menilai dan memutuskan sesuatu.

Penggunaan intuisi secara tepat akan membuat kita lebih holistik dalam mempertimbangkan sesuatu. Ketika situasi yang dihadapi memerlukan penafsiran, perlunya menyelidiki darimana saja asal permasalahan itu. Permasalahan yang dihadapi seseorang sedikit tidaknya akan mempengaruhi emosi seseorang. Wade & Tavis (2007) menjelaskan stres merupakan bentuk emosi negatif yang memiliki banyak efek terhadap kesehatan tubuh, stres yang dialami seseorang dalam pekerjaannya dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap flu. Wade & Tavis (2007) mengungkapkan Dr. Hans Selye sepanjang tahun 1907-1982 mengabdikan dirinya untuk meneliti antara stres, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa saat seseorang mengalami keadaan terkejut atau dalam bahaya, bagian otak yang disebut hipotalamus akan mengirimkan pesan kepada kelenjar endokrin dan pada akhirnya tubuh akan menghasilkan kortisol dan hormon

lainnya yang dapat meningkatkan kadar gula darah, dan jika hormon stres ini terjadi dalam jangka waktu yang lama kesehatan tubuh akan terganggu karena memicu terjadinya tekanan darah tinggi, gangguan pada kekebalan tubuh dan masalah emosi lainnya.

Wijono (2010) mengartikan stres kerja sebagai kondisi dari hasil pengamatan serta penghayatan individu yang berupa interaksi individu dengan lingkungan kerja yang dirasa mengancam atau memberikan tekanan baik secara psikologis, dan fisiologis. Sepanjang penjelasan tersebut mengungkap bahwa stres kerja yang alami seseorang erat kaitannya dengan tubuh baik dari segi psikologis maupun fisik. Stres kerja yang kebanyakan dialami oleh guru akibat dari tekanan baik dari lingkungan, struktural, teman kerja, beban kerja bahkan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil survey menyebutkan bahwa guru termasuk pada 10 jenis pekerjaan yang menyebabkan stress dan depresi (Worth, 2011 & Wiyanti, 2017). Dewi (2007) menjelaskan stres kerja guru Sekolah Dasar memiliki tingkat rata-rata sebesar 93,34 sedangkan pada guru Sekolah Menengah Pertama sebesar 85,52. Jadi stress kerja guru SD lebih besar dari guru SMP.

Situasi belajar yang berbeda tiap kelasnya menjadikan keefektifan pengambilan keputusan terkait metode pengajaran yang cocok sangat dibutuhkan oleh guru. Cardoso (2014) menyebutkan dalam metode pengajaran merupakan hal yang penting dan guru memerlukan pengembangan dalam seni pengajaran, intuisi guru menjadikannya menjadi bijaksana serta cepat dalam mengambil keputusan dalam menentukan desain pengajaran yang efektif dalam situasi tertentu. Xerri (2017) intuisi guru dapat membantu guru untuk menghadapi situasi kelas yang tidak terduga, serta membangun kepercayaan diri guru dalam pengajaran. Kepercayaan diri akan pengetahuannya serta pengalamannya terdahulu. Stres kerja yang dialami oleh guru memungkinkan terganggunya metode pengajaran guru, kinerja guru akan mengalami kesulitan khususnya kesulitan dalam pengambilan keputusan yang bersifat intuitif.

Peneliti mencoba mengungkap apakah stres kerja yang dialami seseorang bisa mempengaruhi ketepatan intuisi dalam mengambil keputusan intuitif, Sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui pengaruh stress kerja yang dialami oleh guru SD dengan ketepatan intuisi yang dihasilkan.

Intuisi

Kartono (1996) mengungkapkan intuisi merupakan keyakinan terhadap kebenaran persangkaan sendiri dan itu sering berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Intuisi berdasarkan sejarahnya muncul pada tahun 1921 yang dibawa oleh C. G. Jung. Pada tahun ini barulah diyakini bahwa intuisi merupakan jantung dari teori Jung. Jika pada tahun-tahun sebelumnya intuisi erat kaitannya dengan paranormal maka disini Jung mengungkapkan bahwa intuisi merupakan merupakan bagian dari jiwa.

Banyak diantara ahli psikologi yang masih menyamakan intuisi dengan paranormal. Hal ini karena istilah intuisi masih belum dikenal secara luas. Sebelum adanya

intuisi, ada beberapa istilah yang berkembang diantara para ahli yakni istilah ‘paranormal, supernormal dan dibawah kesadaran (*under-conscious*)’.

Istilah ‘paranormal’ merupakan sebutan dari istilah aslinya yakni ‘parapsikologi’ yang dikemukakan oleh Max Dessoir sekitar tahun 1889. Sedangkan untuk Istilah ‘supernormal’ merupakan istilah dari F. W. H Myers. Dalam teorinya Myers (dalam Pilard, 2018) mengartikan supernormal sebagai fenomena yang melampaui tingkat pengalaman biasa. Kemudian istilah dibawah-kesadaran (*under-conscious*) merupakan istilah pertama yang digunakan oleh Jung sekitaran tahun 1902 dalam desertasinya dengan judul “pengalaman Ghaib”. Istilah ini memiliki sinomin dengan istilah ‘*subconscious*’ dari Janet. Fakta bahwa ada diantara istilah ketidaksadaran dan kesadaran adalah penting karena dengan istilah ini memungkinkan bentuk yang paling luar biasa dari intuisi.

Setelah melakukan berbagai macam penelitian akhirnya tahun 1921 Jung menghasilkan 4 teori utamanya dalam bidang psikologi diantaranya, *sensation, feeling, thinking* dan *intuition*. Jung mendekripsikan fungsi dari 4 hal itu, dimana sensasi digunakan untuk menetapkan bahwa sesuatu itu ada, berfikir (*thinking*) memberitahukan kita apa arti atau makna dari sesuatu, perasaan (*feeling*) untuk merasakan apa itu nilai-nilai, dan intuisi (*intuition*) digunakan untuk menduga darimana datang dan kemana perginya (Pilard, 2018).

Sadler (dalam Hogarth, 2010) mengemukakan intuisi berkerja secara holistik, yakni meyakini bahwa intuisi merupakan kesan secara keseluruhan sebagai dasar aktivitas kognitif dalam menggabungkan unsur-unsur yang terpisah dari masalah. Hogarth (2010) akhirnya menyimpulkan intuisi merupakan hasil dari belajar.

Kreatifitas merupakan salah satu aspek dalam memahami intuisi dan lebih berlaku dalam pengambilan keputusan. England (dalam Dörfler dan Ackermann, 2012) aspek dari ituisi adalah mengintegrasikan pengetahuan atau teoritis dengan yang lainnya. Dörfler dan Ackermann (2012) aspek intuisi banyak berhubungan dengan kognisi dan bersifat multi-potensi.

Hogarth (2010) mengklasifikasikan tipe dari intuisi, dibedakan sebagai penyelesaian masalah (berdasarkan dalam mengenali pola), moral (bagian yang berhubungan dengan nilai budaya) dan kreatif (kombinasi antara pengetahuan dengan cara-cara terbaru).

Stres kerja

Santrok (2003) menyatakan stres adalah respon seseorang terhadap kejadian atau keadaan yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang. Selain itu Riandy (2016) memberikan tiga pendekatan dalam mengartikan stress, yang disimpulkan bahwa stress adalah situasi yang berhubungan dengan lingkungan seseorang atau hubungan timbal balik seseorang dengan lingkungan yang membuat individu merasa tidak sesuai dengan kenyamananya baik dari aspek biologis, psikologis dan lingkungan sosial. Sedangkan Gaol (2016) memberikan pengertian

bahwa stress dapat dipahami sebagai kekuatan, tekanan, ketegangan atau usaha yang diberikan seseorang dalam menghadapi kekuatan mental.

Dari berbagai pengertian yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa stress merupakan keadaan dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan lingkungannya dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara dirinya dengan situasi yang ada.

Indikator stres diantaranya dapat secara fisiologis, emosional, kognitif, interpersonal dan perubahan dalam produktifitas perilaku. Indikator secara fisiologis seperti berkeringat, detak jantung meningkat, insomnia, gemetar, sakit kepala dll. Secara emosional berupa agresif, cemas, sedih, gelisah. Kemudian secara kognitif misalkan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, gangguan berfikir, lupa, atau kurangnya konsentrasi. Sedangkan secara interpersonal seperti menarik diri, mudah tersinggung, acuh kepada orang lain. Dan secara produktifitas perilaku misalkan peningkatan mengkonsumsi rokok atau narkoba atau berkurangnya atau meningkatnya nafsu makan (Dewi, 2007).

Munandar (2001) mengungkapkan stres merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Individu tidak bisa mengetahui sumber dari stres yang dialami namun yang dapat diketahui adalah akibat yang ditimbulkan.

Stres kerja merupakan kondisi dari hasil pengamantan serta penghayatan individu yang berupa interaksi individu dengan lingkungan kerja yang dirasa mengancam atau memberikan tekanan baik secara psikologis, dan fisiologis (Wijono, 2010). Seseorang karyawan yang mengalami stres kerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pekerjaannya. Faktor-faktor tersebut memberikan tekanan kepada karyawan terkait dengan kebutuhan pekerjaan (Addae & Wang, 2006). Faktor – faktor tersebut salah satunya adalah tekanan waktu. Tekanan waktu dari kebutuhan pekerjaan membuat karyawan mengalami stres kerja. Tekanan waktu tersebut akan semakin meningkatkan stres kerja yang dialami (Schutte, 2012).

Guru yang merupakan profesi dengan beban tanggung jawab, beban dan tuntutan kerja yang ditanggung tidak bisa dianggap remeh, dengan beban tersebut menjadikan guru lebih rentan untuk mengalami stres. Putranto (2013) menghasilkan penelitian dimana faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja pada guru menunjukkan 30.60% stress kerja merupakan bentuk kejenuhan kerja. 33.61% faktor utama dalam stres kerja adalah akibat dari beban kerja, sebesar 55.44% mengatakan bahwa stress kerja yang dialami seseorang berdampak pada kondisi tubuh. Stres kerja serta kelelahan yang dialami oleh guru akan menurunkan kinerja guru, dimana membuktikan bahwa stres kerja dan kelelahan menjadi rangsangan atau sumber dalam menurunkan kinerja guru, sedangkan antara stres kerja dan kelelahan variabel yang lebih mempengaruhi kinerja guru adalah kelelahan kerja (Hidayat, 2016)

Pengaruh Stres Kerja terhadap Ketepatan Intuisi pada Guru Sekolah Dasar

Stres kerja merupakan hasil interaksi seseorang dengan lingkungan kerjanya. Wade & Tavris (2007) Stres kerja yang dialami seseorang bisa berasal dari beban kerja, kelelahan kerja atau dari aspek lingkungan kerjanya.

Chaffey, et al. (2012) menemukan intuisi memiliki hubungan dengan emosi yang dirasakan seseorang. Sadler (dalam Hogarth, 2010) mengemukakan intuisi berpengalaman secara holistik, yakni meyakini bahwa intuisi merupakan kesan secara keseluruhan sebagai dasar aktivitas kognitif dalam menggabungkan unsur-unsur yang terpisah dari masalah.

Penggunaan intuisi dipengaruhi oleh kesehatan mental individu salah satunya stres. Seseorang yang sedang mengalami stres kerja akan berpengaruh dengan aspek kognisi. Secara tidak langsung menjadikan seseorang menjadi kesulitan dalam memproses informasi serta menilai sesuatu. kemampuan intuitif merupakan kemampuan dimana seseorang mampu mempelajari serta mengevaluasi sesuatu secara langsung tanpa analisa rasional yang normal atau bisa juga melalui pengalaman.

Hipotesa

Adanya pengaruh antara stres kerja terhadap intuisi pada guru. Mengartikan bahwa stres kerja yang dialami oleh guru akan menurunkan ketepatan intuisi pada guru sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menyertakan data secara angka bisa dalam bentuk tabel atau diagram, sedangkan pendekatan korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2008).

Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling. Subyek penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berada di kota Malang dengan syarat utama mengalami stres kerja. Data yang terkumpul sebanyak 50 subyek yang mengalami stres kerja. Roscoe (dalam Nugroho, 2015) menjelaskan aturan dalam penentuan sampel penelitian adalah lebih dari 30 dan aturan ini banyak digunakan dalam penelitian.

Variabel dan Instrument Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). variabel terikat (Y) yakni intuisi. Intuisi merupakan kemampuan seseorang dalam mempelajari atau mengevaluasi sesuatu secara langsung dan tiba-tiba atau dari pengalaman sebelumnya, dimana informasi intuitif bisa dalam bentuk ide yang

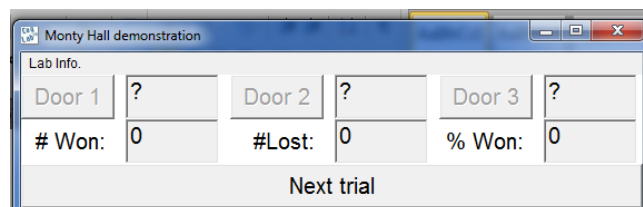
datang secara mendadak. Variabel bebas (X) yakni stres kerja. Stres kerja merupakan keadaan seseorang yang merasa tertekan atau tidak nyaman yang ditimbulkan akibat interaksi dengan lingkungan kerjanya.

Instrument untuk stres kerja peneliti menggunakan *job related scale* yang disusun oleh Parker and DeCotiis, 1993 (Nugroho, 2015). Skala ini terdiri dari 2 indikator, yakni tekanan waktu dan kecemasan. Dalam skala ini terdapat 12 item. Contoh item (a). saya menghabiskan waktu untuk bekerja, bahkan saya tidak bisa berjalan-jalan untuk bersantai. (b). bekerja disini membuat saya sulit meluangkan waktu dengan keluarga.

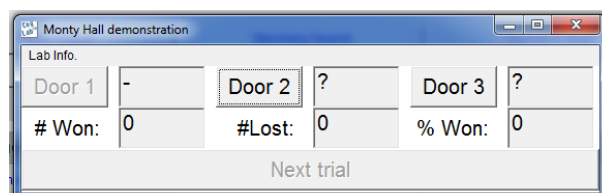
Skala stres kerja menggunakan model skala likert dimana terdapat alternative respon yakni sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5) jika item tersebut *favorable*. Sedangkan jika item *unfavorable* menjadi sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3) setuju (2) dan sangat setuju (1).

Job stress scale memiliki indeks validitas dengan menggunakan *tem total correlations* bergerak dari antara 0.347-0.668 sedangkan untuk reliabilitasnya sebesar 0.841. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument ini memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup memadai.

Instrument ketepatan intuisi yang digunakan dalam penelitian yakni *cognitive laboratory* (CogLab) versi 2.0 2003 bagian *monty hall*. CogLab merupakan instrument untuk mengukur aktifitas kognitif seseorang. Instrument ini telah melalui proses validitas dan reliabilitas serta proses revisi yang dilakukan Pearson inc dan Stagford 10 dan dinyatakan bahwa CogLab memiliki kualitas yang tinggi, valid dan reliable (Zucker, 2004). Dalam instrument ini responden akan memilih 1 dari 3 pintu yang disediakan. Dibalik ketiga pintu tersebut tersimpan satu hadiah. Kemudian salah satu dari 2 pintu tersisa akan dibuka, dimana pintu yang dibuka itu yang tidak memiliki hadiah. Setelah itu responden akan disuruh untuk memilih lagi dipintu mana hadiah itu berada, apakah responden tersebut tetap dengan pilihan yang awal atau akan beralih pada pintu lainnya. Responden tinggal memilih nomor dari pintu yang disediakan. Jumlah keseluruhan percobaan adalah 30 percobaan dengan waktu maksimal sekitar 15 menit.



Gambar 1. Tampilan alat ukur *monty hall*



Gambar 2. Tampilan alat ukur *monty hall* setelah memilih pintu

Prodesur dan Analisa Data Penelitian

Penelitian ini memiliki 3 prosedur besar, yakni persiapan, pelaksanaan dan analisa data. Pada tahap persiapan yang dilakukan dengan melakukan studi literasi terkait dengan alat ukur CogLab terlebih dahulu. Memahami teori serta keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Alat ukur CogLab juga mengalami penerjemahan dan proses seleksi agar lebih mudah dipahami baik secara redaksi maupun rasionalisasi.

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa langkah. Langkah yang pertama dengan melakukan analisa terlebih dahulu pada subyek. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek yang memiliki stres kerja dalam hal ini untuk mengetahuinya subyek akan diberikan instrument *job related scale* yang disusun oleh parker and DeCotiis, 1993 (Nugroho 2015) terlebih dahulu. Subyek akan diberikan skala dengan pengerjaannya dapat dilakukan secara klasikal. Data dari hasil skala akan di analisis terlebih dahulu sehingga dapat diketahui subyek yang mengalami stres kerja dan tidak.

Kemudian langkah yang kedua yakni dengan langsung mengerjakan alat ukur Coglab bagian *Monty Hall*. Instrument ini berbentuk aplikasi sehingga proses pengerjaan dilakukan secara individu menggunakan laptop yang telah disediakan oleh peneliti. Kemudian tahap terakhir yakni tahap analisa data. Setelah dilaksanakannya tahap 2 tersebut maka data tersebut akan di analisa untuk menguji hipotesis.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Teknik analisa ini akan mengolah data dan mengukur sejauh mana variabel atau faktor mempengaruhi variabel atau faktor lainnya. Uji regresi sederhana dilakukan, namun terlebih dahulu dengan melihat nilai $\text{sig} > 0.05$.

Data yang diolah telah melalui uji kenormalan dengan menggunakan nilai kolmogorof $\text{sig} 0.555$ untuk stres kerja dan $\text{sig} 0.671$ untuk intuisi. Dimana data dikatakan normal jika nilai $\text{sig} > 0.05$.

HASIL PENELITIAN

Subyek penelitian ini merupakan guru sekolah dasar negeri yang berada di Malang yang berasal dari 7 sekolah dasar negeri dengan jumlah guru sebanyak 50 guru yang mengalami stres kerja.

Tabel 1. Deskripsi Subyek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

Jenis kelamin		
Laki –laki	8	16%
Perempuan	42	84%
Usia		
21-30 tahun	13	26%
31-40 tahun	14	28%
41-50 tahun	7	14%
51-60 tahun	16	32%
Lama bekerja		
< 10 tahun	25	50%
11-20 tahun	10	20%
21-30 tahun	5	10%
>31 tahun	10	20%

Tabel 1 menjelaskan subyek penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 subyek dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 subyek. Berdasarkan usia peneliti membagi menjadi 4 kategori, untuk usia antara 21-30 tahun berjumlah 13 subyek, usia antara 31-40 tahun berjumlah 14 subyek, usia antara 41-50 tahun berjumlah 7 subyek dan usia antara 51-60 tahun berjumlah 16 subyek. Lama bekerja disini peneliti juga membaginya menjadi 4 kategori, untuk <10 tahun berjumlah 25 subyek, kategori 11-20 tahun berjumlah 10 subyek, kategori 21-30 tahun berjumlah 5 subyek dan kategori >31 tahun berjumlah 10 subyek.

Tabel 2. Statistik Deskripsi Sunyek Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stress kerja	36	45	40.44	2.400
Intuisi	9	24	15.64	3.816

Tabel 2 menjelaskan jumlah subyek penelitian berjumlah 50 subyek dan penelitian ini memiliki 2 variabel yakni variabel stres kerja dan intuisi. Pada masing-masing variabel memiliki nilai maximum dan minimum, untuk variabel stres kerja memiliki nilai maximum sebesar 45 dan nilai minimum sebesar 36. Sedangkan untuk variabel intuisi memiliki nilai maximum sebesar 24 dan nilai minimum sebesar 9. Pada tabel mean dapat diketahui bahwa untuk variabel stres kerja sebesar 40.44 dan pada variabel intuisi sebesar 15.64.

Uji Hipotesa

Berdasarkan analisis regresi sederhana dapat diketahui nilai signifikan regresi bernilai sig 0.00 dimana variabel dikatakan berpengaruh ketika memiliki nilai sig < 0.05 , maka dapat diambil keputusan bahwa stres kerja berpengaruh signifikan terhadap ketepatan intuisi.

Selain itu untuk nilai R= 0.486 dan jika diinterpretasikan nilai korelasinya atau hubungan antara stres kerja dengan intuisi bernilai sedang.

Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi atau R Square sebesar $R^2=0.236$, dimana hal ini memprediksikan pengaruh stres kerja terhadap ketepatan intuisi sebesar 23,6 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DISKUSI

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa stres khususnya stres kerja yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap ketepatan intuisi. Indikator stres diantaranya mempengaruhi kinerja kognisi seperti kurang konsentrasi, lupa gangguan berfikir dan ketidakmampuan dalam pengambilan keputusan termasuk pada penambila keputusan yang bersifat intuitif. Intuitif adalah dimana seseorang mampu mempelajari serta mengevaluasi sesuatu secara langsung sehingga mampu menarik sebuah kemungkinan. Stres tersebut memungkinkan seseorang menjadi tidak konsentrasi sehingga seseorang menjadi sulit mempelajari sesuatu.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Hogarth (2010), dimana intuisi banyak dilakukan dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan. Salah satu tipe dari intuisi adalah sebagai penyelesaian masalah atau kemampuan dalam mengenali pola. Hal ini mengartikan bahwa intuisi berkaitan erat dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang. Selain itu juga penelitian dari Munawaroh (2003) menghasilkan bahwa stres berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang dalam kinerjanya. Stres tersebut membuat penurunan pengambilan keputusan seseorang dalam kinerjanya.

Penggunaan intuisi dalam proses pengabilan keputusan tidak menjadi dasar utama melainkan menjadi pelengkap dari komponen lainnya, misalkan data atau keilmuan. Permasalahan yang sering membutuhkan intuisi lebih cenderung pada permasalahan yang akan hal-hal yang prediktif, dalam dunia bisnis atau clinical misalnya. Manager perusahaan akan mengkut sertakan intuisi ketika akan menentukan indeks harga saham atau harga emas mendatang disamping menggunakan informasi lainnya (williams, 2012)

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang mampu membuat seseorang lebih berfikir intuitif, dengan tekanan waktu dan situasi atau keadaan yang krisis. Tekanan waktu ini membuat kinerja seseorang menjadi baik dalam pengerjaan algoritma. Selanjutnya situasi krisis ketika terjebak dalam kebakaran memunculkan daya intuitif seseorang untuk langsung mencari jalan untuk menghindari asap tanpa perlu mempertimbangkan kemana arah kerumunan orang banyak.

Selain itu kondisi mental individu memungkinkan mempengaruhi berfikir intuitif seseorang. Sebagaimana dijelaskan bahwa depresi yang dialami seseorang membuat kesulitan dalam menilai dan memutuskan. Stres merupakan salah satu keadaan mental yang dapat mengganggu dalam memahami sesuatu. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa stres yang dialami seseorang mampu menurunkan daya intuitif seseorang khususnya dalam mempertimbangkan sesuatu.

Stres kerja yang dialami oleh guru berdampak dalam kinerjanya selain itu juga beban kerja guru membuatnya mengalami kelelahan kerja. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Hidayat (2016) kinerja guru dipengaruhi oleh stres kerja serta kelelahan kerja yang dialaminya. Selain itu juga Wade & Tavri (2007) menyebutkan stres yang dialaminya dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. hal ini juga sama dengan Putranto (2013) yang mengungkapkan bahwa 55% stress kerja yang dialami guru berdampak pada kondisi tubuh.

Stress kerja dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yakni tekanan waktu dan kecemasan. Guru bekerja dengan tekanan waktu yang tidak kecil. Jadwal mengajar yang terbilang ketat, beberapa bahkan memiliki tanggungjawab atau tugas tambahan. Dimana di sekolah dasar negeri yang menjadi sumber subyek penelitian memiliki jumlah guru, maksimal 12 orang per-sekolah. Jumlah yang terbilang sedikit dengan harus bertanggungjawab pada 6 kelas serta memiliki jabatan atau tanggungjawab lainnya misalkan sebagai bendahara sekolah atau bagian kesiswaan sekolah. Guru sangat rentan dengan stres kerja yang berasal dari kejenuhan kerja. Faktor utama penyebab stres kerja pada guru adalah dikarenakan kejenuhan serta beban kerjanya. (putranto , 2013)

Keadaan yang rentan menimbulkan stres kerja memungkinkan intuisi yang dimiliki oleh guru. Padahal intuisi pada guru berfungsi untuk memberikan desain baru dalam seni pengajaran guru, selain itu juga intuisi membuat guru menjadi cepat mengambil keputusan dalam menghadapi situasi kelas yang sulit. Penyelesaian masalah yang cepat membantu guru semakin efektif dalam mengelola kelas. Intuisi juga dibutuhkan untuk memberikan rasa percaya diri pada guru akan kemampuan serta pengalamannya untuk bisa diterapkan dalam situasi tidak terduga.

Keadaan guru yang stres sangat mempengaruhi segala aktivitasnya, termasuk dalam pengambilan keputusan. Intuisi berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam hal ini memerlukan beberapa unsur untuk menghasilkan keputusan yang baik. Sebagaimana telah diketahui bahwa intuisi merupakan hasil belajar yang memungkinkan seseorang akan lebih terampil dalam mengambil keputusan jika mengikutsertakan kemampuan intuisinya dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana dijelaskan bahwa intuisi dapat digunakan untuk menduga darimana datang dan kemana perginya. Pengambilan keputusan tidak hanya terpaku kepada data namun juga informasi lain yang mampu menafsirkan darimana datangnya sebuah permasalahan tersebut.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa guru sekolah dasar rentang mengalami stress kerja. Stres kerja yang dialami dapat ditimbulkan dari tekanan waktu serta kecemasan yang dialami oleh para guru. Stres kerja yang dialami oleh guru sekolah dasar memiliki pengaruh signifikan sebesar $p= 0.000$, pengaruh yang diberikan sebesar 23,6 % terhadap intuisi sedangkan sisanya sebesar 76.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa stres kerja dapat dialami oleh siapa saja, profesi apapun serta usia berapapun. Maka dari itu perlunya sistem untuk memperhatikan keadaan pekerja serta sistem manajemen stres yang baik dari pekerja khususnya guru. Pada guru fungsi dari intuisi dapat membantu dalam mengembangkan teknik-teknik baru dalam desain pengajaran serta dengan intuisi guru mampu membantu penyelesaian masalah dalam menghadapi kondisi kelas yang sulit melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan situasi sulit tersebut.

Pada penelitian ini masih menemui banyak kekurangan maka bagi peneliti selanjutnya dapat mengelompokkan rentan usia dengan intuisi, dapat juga meneliti pada bidang kerja lain dengan mengikutsertakan aspek intuisi lainnya.

REFERENSI

- Addae, H. M., & Wang, X. O. (2006). stress at work: Linear and curvilinear effect of psychological-,job,-and organizationrelated factors: an exploratory study of trinidad and tabago. *international journal of stress management*, Vol. 13 no. 4, 476-493.
- Cardoso, W. (2014). Developing artisrty in teaching. *ELTA Journal*, vol. 02 no. 02, 94-102.
- Chaffey, L., Unsworth, C. A., & Fossey, E. (2010). A grounded theory if intuition among occupational therapists in mental health practice. *British journal of occupational therapy*, vol. 73,300-308.
- Chaffey, L., Unsworth, C. A., & Fossey, E. (2012). relationship between intuition and emotional intelligence in occupatinal therapists in mental health practice. *The American journal of occupational therapy*, vol. 66, 88-96.
- Day, L. (1997). *Practical Intuition*. Jakarta: PT.Gramedi Pustaka Utama.
- Dewi , D. R. (2007). perbedaan *tingkat stres kerja antara guru SD dan guru SMP*. Magelang: Skripsi Universitas Sanata Darma.
- Dorfler, V., & Ackermann, F. (2012). understanding intuition: the case for two forms of intuition . *management learning*, 545-564.
- Fomin , E. P., Alekseev, A. A., Fomina, n. E., Rensh, M. A., & Zaitseva, e. V. (2016). intuition in businnes: empirical base. *international journal of enviromental & sceince education vol.11 no.15*, 8228-8236.
- Friedman, D. (1998). Monty hall's three doors: contruction and deconstruction of a choice anomaly. *The american economic*, Vol. 88 No.4, 933-946.
- Furlan, S., Agnoli , F., & Reyna, V. F. (2016). intuition and analytic processes in probabilistic reasoning : the role of time pressure. *elsevier*, 1-10.
- Gaol, N. T. (2016). teori stres: stimulus, respon dan transional. *buletin psikologi*, 1-11.
- Gill, R. D. (2011). the monty hall problem. *mathematical institute*, 1-13.
- Goldstein, E. B. (2011). *Cognitive psychology third edition*. USA: Wadsworth.
- Hidayat, Z. (2016). pengaruh stres dan kelelahan kerja terhadap kinerja guru SMPN 2 Sukodono di Kabupaten Lumajang. *jurnal penelitian ilmu ekomoni WIGA* , 36-44.
- Hogarth, R. M. (2010). Intuition : a challenge for psychological research on decision making. *psychological Inquiry* , 338-353.
- Isler, O., Maule, J., & Starmer, C. (2018). is intuition really cooperative? improved tests support the social heuristics hypothersis. *PLoS ONE*, 1-14.

- Kartono, K. (1996). *psikologi umum*. Bandung : mandar maju.
- Krauss, S., & Wang, X. T. (2003). The psychology of the monty hall problem: discovering psychological mechanisms for solving a tenacious brain teaser. *journal of experimental psychology*, Vol. 132 no. 1, 3-22.
- Li, H., Huang, L. Y., Zhang, Y., & Ni, S. (2016). effects of intuition and deliberation on escape judgment and decision making under different complexities of crisis situations. *elsevier*, 106-113.
- Mayer , C. H., & Maree, D. (2017). A psychobiographical study of intuition in a writer's life: panto coelho revisited. *europa's journal of psychology*, vol 13 (3), 472-490.
- Munandar, A. S. (2001). *psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Munawaroh , T. (2013). Pengaruh stres dan pengambilan keputusan terhadap komitmen organisasi kepala smp negeri se-kota administrasi Jakarta timur. *Epigram*, Vol. 10 No. 2, 158-163.
- Nugroho, P. A. (2015). *hubungan core self evaluation dengan stres kerja pada guru bersertifikasi*. Malang: Skripsi UMM.
- Nyatangan, B., & Vocht, H. D. (2015). Intuition in clinical decision-making: a psychological penumbra. *journal of palliative Nursing* vol 14, no 10, 492-496.
- Pillard, N. (2018). C. G. Jung and intuition : from the midscape of the paranormal to the heart of psychology. *journal of analytical psychology*, 65-84.
- Putranto, C. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja : studi Indigenous pada guru bersuku Jawa . *journal of social and industrial psychology*, 12-17.
- Reed, S. K. (2007). *Cognition theory and applications seventh edition*. USA: Thomson wadsworth.
- Remmers, C., & Michalak, J. (2016). losing your gut feelings intuition in depression. *Frontiers in psychology*, vol 70, 1-13.
- Riandy. (2016). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Borneo laboratorium inspeksi dan surveyor service di samarinda. *journal administrasi bisnis*, Vol. 4 no. 4, 1059-1072.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Schutte, L. M. (2012). stress, time pressure and decision making. *independent studies and capstones*, 651.
- Smith, H. (2012). the spaces in-between: how the art of intuition informs the science of evidence based practice in psychotherapy. *master of social work clinical research paper*, 1-56.
- Sugiono. (2008). *metode penelitian pendidikan* . Bandung: Alfabeta.

- Tinghog, G., Andersson, D., Bonn, C., Johannesson, M., Kricher, M., Koppel, L., et al. (2016). intuition and moral decision making the effect of time pressure and cognitive load on oral judgment and altruistic behavior. *PlosOne*, 1-19.
- Undorf, M., & Zander, T. (2016). intuition and metacognition : the effect of semantic coherence on judgments of learning. *psychonomic society*, 1-8.
- Wade , C., & Tavis, C. (2007). *psikologi*. jakarta : erlangga.
- Walco, D. K., & Risen, J. L. (2017). the empirical case for acquiescing to intuition. *Psychological Science*, 1-14.
- Wijono, S. (2010). *psikologi industri dan organisasi*. jakarta : Kencana.
- Williams, K. C. (2012). business intuition: the mortar among the bricks of analysis. *journal of management policy and practice vol. 13 (5)*, 48-65.
- Wiyanti, W. (2017, Okt 06). <https://health.detik.com>. Retrieved Mei 5, 2018, from <https://health.detik.com/fotohealth/3672591/10-pekerjaan-yang-paling-rawan-memicu-stres/6/#photos>
- Worth, T. (2011, feb 26). <http://www.health.com>. Retrieved mei 5, 2018, from <http://www.health.com/health/gallery/0,,20428990,00.html>
- Xerri, D. (2017). trusting teacher intuition. *ELT*, 21-24.
- Zucker, S., Christy, S., & Case, B. J. (2004). *Cognitive Labs*. United Kingdom: Pearson.

LAMPIRAN 1
SKALA TRYOUT STRES KERJA



PENGANTAR

Dengan hormat, saya Niltis Saadah Muarrof (NIM 20141023031209) adalah mahasiswa semester VIII Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menjalankan tugas skripsi. Saya meminta bantuan Bapak/Ibu guru untuk mengisi skala stres kerja. Saya mengharapkan kerjasama anda karena kesungguhan anda dalam menjawab merupakan hal yang penting dalam penentuan kualitas penelitian ini. Atas kerjasama dan perhatian anda, saya ucapkan banyak terima kasih.

Niltis Saadah Muarrof

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini bukanlah suatu tes atau kegiatan untuk mengetes Anda, sehingga tidak ada jawaban salah/benar atau baik/buruk.
2. Isilah identitas dengan lengkap sesuai dengan instruksi yang tercantum. Jika anda kurang berkenan untuk mencantumkan nama, maka silahkan menggunakan inisial saja.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau kenyataan diri anda saat ini. Jawaban yang anda berikan merupakan suatu kerahasiaan sehingga tidak akan diberitahukan kepada siapa pun. Dimana pilihan terdiri dari:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju.

4. Dan diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan dalam mengisi skala ini. Gunakan tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih.

Nama/Inisial :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Status Kepegawaian : a. GTT (Honorar) b. PNS
 Jabatan :
 Masa Kerja :
 Tugas Tambahan :
 Bersertifikasi : a. Ya b. Tidak

No.	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Bekerja disini membuat saya sulit untuk meluangkan waktu dengan keluarga					
2	Bekerja disini menyisakan sedikit waktu untuk kegiatan lain					
3	Saya menghabiskan banyak waktu untuk bekerja, bahkan saya tidak bisa berjalan-jalan untuk bersantai.					
4	Saya merasa seperti tidak pernah memiliki hari libur					
5	Saya sering merasa seolah-olah menikah dengan insitansi saya					
6	Terkadang saya takut mendengar telepon berdering di rumah yang mungkin berkaitan dengan pekerjaan					
7	Pekerjaan saya sering membuat saya begitu tegang					
8	Saya mendapat pekerjaan yang melebihi dari pekerjaan yang seharusnya					
9	Terkadang, ketika saya memikirkan pekerjaan, saya merasa sesak di dada					
10	Pekerjaan saya membuat saya merasa gelisah atau gugup					
11	Saya memiliki terlalu banyak pekerjaan dan terlalu sedikit waktu untuk melakukannya					
12	Banyak rekan saya di kantor yang jenuh oleh tuntutan pekerjaan					

LAMPIRAN 2
HASIL RINCIAN DATA TRYOUT



subyek	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12
subyek 1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4
subyek 2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4
subyek 3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
subyek 4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4
subyek 5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
subyek 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 7	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
subyek 8	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3
subyek 9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
subyek 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 11	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
subyek 12	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 18	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
subyek 19	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5
subyek 20	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4
subyek 21	3	5	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4
subyek 22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
subyek 23	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4
subyek 24	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4

subyek 25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 26	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
subyek 27	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3
subyek 28	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 29	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 30	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4
subyek 31	3	3	5	3	2	3	4	3	3	2	3	4
subyek 32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
subyek 33	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4
subyek 34	3	3	5	2	3	3	4	3	3	3	3	4
subyek 35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
subyek 36	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
subyek 37	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3
subyek 38	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
subyek 39	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
subyek 40	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2

LAMPIRAN 3
BLUE PRINT SKALA STRES KERJA



Tabel 3. Validitas skala stres kerja

No .	Aspek	No item valid	No item tidak valid	Indeks validitas
1.	Tekanan waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	0.347-0.668
2.	Kecemasan	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	
Jumlah		12	-	

Jumlah 12 - Berdasarkan hasil uji validitas pada skala stres kerja yang berjumlah 12 item, diperoleh 12 item yang valid (tidak ada yang gugur).

Tabel 4. Blue Print skala stress kerja

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	total
1.	Tekanan waktu	1, 2, 3, 5, 6	4	6
2.	Kecemasan	7, 8, 9, 10, 12	11	6
Jumlah		10	2	12

Tabel 5. Uji reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
1.	Stres kerja	0.85	Reliable

LAMPIRAN 4
SKALA STRES KERJA



PENGANTAR

Dengan hormat, saya Niltis Saadah Muarrof (NIM 20141023031209) adalah mahasiswa semester VIII Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang menjalankan tugas skripsi. Saya meminta bantuan Bapak/Ibu guru untuk mengisi skala stres kerja. Saya mengharapkan kerjasama anda karena kesungguhan anda dalam menjawab merupakan hal yang penting dalam penentuan kualitas penelitian ini. Atas kerjasama dan perhatian anda, saya ucapkan banyak terima kasih.

Niltis Saadah Muarrof

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini bukanlah suatu tes atau kegiatan untuk mengetes Anda, sehingga tidak ada jawaban salah/benar atau baik/buruk.
2. Isilah identitas dengan lengkap sesuai dengan instruksi yang tercantum. Jika anda kurang berkenan untuk mencantumkan nama, maka silahkan menggunakan inisial saja.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau kenyataan diri anda saat ini. Jawaban yang anda berikan merupakan suatu kerahasiaan sehingga tidak akan diberitahukan kepada siapa pun. Dimana pilihan terdiri dari:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju.

4. Dan diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan dalam mengisi skala ini. Gunakan tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih.

Nama/Inisial :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Status Kepegawaian : a. GTT (Honorar) b. PNS
 Jabatan :
 Masa Kerja :
 Tugas Tambahan :
 Bersertifikasi : a. Ya b. Tidak

No.	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Bekerja disini membuat saya sulit untuk meluangkan waktu dengan keluarga					
2	Bekerja disini menyisakan sedikit waktu untuk kegiatan lain					
3	Saya menghabiskan banyak waktu untuk bekerja, bahkan saya tidak bisa berjalan-jalan untuk bersantai.					
4	Saya merasa seperti tidak pernah memiliki hari libur					
5	Saya sering merasa seolah-olah menikah dengan insitusi saya					
6	Terkadang saya takut mendengar telepon berdering di rumah yang mungkin berkaitan dengan pekerjaan					
7	Pekerjaan saya sering membuat saya begitu tegang					
8	Saya mendapat pekerjaan yang melebihi dari pekerjaan yang seharusnya					
9	Terkadang, ketika saya memikirkan pekerjaan, saya merasa sesak di dada					
10	Pekerjaan saya membuat saya merasa gelisah atau gugup					
11	Saya memiliki terlalu banyak pekerjaan dan terlalu sedikit waktu untuk melakukannya					
12	Banyak rekan saya di kantor yang jenuh oleh tuntutan pekerjaan					

LAMPIRAN 5
DATA SKALA STRES KERJA DAN KETEPATAN INTUISI



subyek	usia	jk	m.kerja	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	stres kerja	intuisi
fadilah khoiriyah	25	p	3	3	4	3	5	3	3	4	5	3	4	4	4	45	9
yuyut suherman	32	l	9	3	2	3	5	2	3	4	5	5	3	5	4	44	9
tri yanti	57	p	25	3	2	4	3	3	5	3	2	5	3	4	4	41	19
rian k	28	p	4	3	4	3	5	2	3	4	3	4	2	5	4	42	16
andri astuti	55	p	36	3	3	5	3	3	3	4	4	3	5	4	4	44	17
asmaul husna	33	p	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	21
siti aminah	55	p	36	2	2	5	3	2	3	3	3	4	3	4	3	37	11
KP	36	p	12	3	4	3	5	2	4	3	3	3	3	4	4	41	16
mar'atus sholeha	25	p	4	3	5	3	3	3	2	2	4	2	5	3	3	38	16
susianti	56	p	36	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	5	3	39	16
diswati	49	p	19	4	4	4	3	4	3	3	4	2	5	3	4	43	16
b.zub	59	p	36	3	3	3	5	3	2	3	5	3	3	5	2	40	12
vella oktavia	22	p	8	3	3	3	5	4	3	2	3	3	5	5	4	43	11
ismoyo	34	p	11	3	4	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	45	14
desfita	33	p	8	3	3	5	4	3	3	3	3	3	2	3	3	38	15
SM	30	l	4	3	3	3	5	3	3	2	3	3	2	5	5	40	19
AFN	37	l	12	3	4	3	5	4	3	2	3	3	3	5	3	41	16
siti khoiriyah	35	p	5	3	3	5	5	3	4	3	2	2	3	5	4	42	16
nusi	27	p	4	3	3	3	5	4	4	3	2	3	3	4	5	42	15
erna	32	p	10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	42	13
slamet Zulhi	44	l	9	2	5	3	4	4	3	3	3	3	3	5	3	41	12

agus hariadi	51	l	18	3	3	3	5	3	3	4	2	3	3	5	4	41	16
novi	27	p	4	4	4	5	4	3	3	3	2	2	3	3	3	39	19
suparman	52	l	25	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	37	15
fian indriani	30	p	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39	21
wulan	27	p	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	2	2	3	42	22
LN	40	p	15	4	5	3	3	4	2	3	3	3	3	5	4	42	14
agisty	33	p	8	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	39	19
rumi karyatim	47	p	22	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	40	11
endang wm	57	p	37	2	3	3	4	4	3	5	3	4	3	5	2	41	15
debora nasikah	58	p	36	2	4	5	3	3	4	3	3	3	2	5	3	40	13
sri rengganik	54	p	18	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	3	39	16
LWR	38	p	10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	37	18
dyah sri hartatik	58	p	36	2	4	3	5	3	4	3	4	4	3	3	4	42	15
m. nur huda	23	l	1	2	2	3	3	4	3	3	3	2	5	4	2	36	20
any nurainiyah	32	p	8	3	3	2	5	3	2	2	5	2	3	5	2	37	17
yaminah	57	p	35	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	41	19
kustiyah	53	p	30	2	5	3	5	3	3	2	3	2	2	5	3	38	24
warmiati	55	p	32	2	3	5	4	2	4	3	3	3	4	5	3	41	12

sukemi	54	p	34	2	3	3	5	4	3	3	3	2	2	5	3	38	13
wiji rojani	50	p	18	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	5	3	37	15
siti maisaroh	40	p	14	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	5	3	38	17
DTN	31	p	10	3	3	3	5	2	4	2	4	2	5	4	4	41	13
Yulida	36	p	7	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	40	21
ALZ	25	p	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	39	21
azza zamairoh	42	p	16	3	5	3	4	4	3	4	5	5	2	2	4	44	9
andriyati	30	p	5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	45	9
ana	52	p	24	3	3	5	3	2	4	3	3	2	4	4	3	39	19
iin ika	29	p	4	3	3	3	2	3	5	3	5	3	4	4	3	41	21
nur huda	34	l	8	4	4	3	4	2	2	4	3	5	3	5	5	44	9

LAMPIRAN 6
OUTPUT SPSS



Uji validitas reliabilitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	33.6750	15.199	.585	.514	.826
ITEM2	33.3250	13.969	.597	.716	.822
ITEM3	33.3750	14.958	.411	.454	.837
ITEM4	33.4750	14.871	.456	.471	.833
ITEM5	33.8750	15.548	.375	.547	.838
ITEM6	33.4750	16.307	.347	.672	.839
ITEM7	33.1500	14.131	.624	.740	.819
ITEM8	33.4750	16.256	.496	.700	.835
ITEM9	33.5250	13.948	.619	.878	.820
ITEM10	33.5750	13.225	.585	.848	.825
ITEM11	33.4750	16.051	.439	.688	.835
ITEM12	33.1000	13.887	.668	.835	.816

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.849	12

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Unstandardized Residual	streskerja	intuisi	
N	50	50	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.4400	15.6400	
	Std. Deviation	3.33522518	2.40034	3.81597
	Absolute	.095	.112	.102
Most Extreme Differences	Positive	.095	.106	.102
	Negative	-.056	-.112	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z	.675	.794	.724	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.752	.555	.671	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
intuisi * streskerj a	(Combined)	267.534	9	29.726	2.666	.016
	Between Groups	168.457	1	168.457	15.109	.000
	Linearity	99.077	8	12.385	1.111	.377
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	445.986	40	11.150		
	Total	713.520	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
intuisi * streskerja	-.486	.236	.612	.375

Uji correlas

Correlations

		streskerja	intuisicoglab
streskerja	Pearson Correlation	1	-.486**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
intuisicoglab	Pearson Correlation	-.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	streskerja ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: intuisicoglab

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.220	3.370

a. Predictors: (Constant), streskerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.457	1	168.457	14.835	.000 ^b
	Residual	545.063	48	11.355		
	Total	713.520	49			

a. Dependent Variable: intuiticoglab

b. Predictors: (Constant), streskerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.878	8.124		5.770	.000
	streskerja	-.772	.201	-.486	-3.852	.000

a. Dependent Variable: intuiticoglab

LAMPIRAN 7
SURAT PERIZINAN TURUN LAPANG

